

## ABSTRAK

Tangisan adalah tindakan emosional manusia yang tidak dapat terlepas dari konteks sosial dan kultural. Berkat keterkaitan itu tangisan memiliki arti dan makna yang khas. Tangisan Yesus di depan makam Lazarus (Yoh 11:35) juga memiliki kaitan dengan lingkungan sosial dan kultural. Tangisan itu menjadi tindakan simbolik yang memang diharapkan oleh orang-orang Yudea yang datang untuk menghibur Maria dan Marta.

Analisis sosial-ilmiah merupakan alat tafsir yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana orang-orang Yahudi di zaman Yesus mengartikan dan memberi makna pada setiap tangisan. Alat tafsir ini mengandalkan dua hal, yaitu kumpulan data etik dan data emik yang kemudian memberikan pola pada setiap tindakan individual tanpa terlepas dari konteks sosial dan kulturalnya serta model yang diterapkan dalam menafsirkan tindakan individual yang tertulis dalam teks-teks alkitabiah.

Dalam penelitian terhadap tangisan Yesus, analisis sosial-ilmiah menemukan fakta bahwa tangisan merupakan salah satu dari rangkaian pertukaran non-material dari pihak Yesus. Ini dilakukan sebagai balasan karena Lazarus telah memulai proses pertukaran timbal balik dari hubungan persahabatan dengan Yesus dalam lingkup publik, yaitu masyarakat Yahudi. Pertukaran non-material yang telah berlangsung tidak memperhitungkan kuantitas tetapi menonjolkan nilai atau kualitasnya karena pada dasarnya persahabatan Yesus dan Lazarus bukanlah persahabatan sejati. Keduanya menjalin persahabatan fiktif.

## ABSTRACT

Weeping is a human emotional act that cannot be separated from the social and cultural context. Because of that connection, weeping has a unique sense and meaning. The weep of Jesus in front of the tomb of Lazarus (John 11:35) is also related to the social and cultural environment. The weep became a symbolic act that was expected by the Judeans who offer sympathy to Mary and Martha.

Social-scientific criticism is an interpretation tool that can be used to find out how the Jews at the time of Jesus interpreted and gave meaning to each weep. This interpretation tool relies on two things, namely a collection of ethic and emic data which then provides a pattern for each individual action regardless of its social and cultural context and also the model applied in interpreting individual actions written in biblical texts.

In the study of the weeping of Jesus, social-scientific criticism find the fact that the weep is one of a series of non-material exchanges on the part of Jesus. This was done in retaliation because Lazarus initiate a process of reciprocal exchange of friendly relations with Jesus in the public sphere, namely the Jewish community. The non-material exchange that occurs does not take into account the quantity but emphasizes its value or quality because basically the friendship of Jesus and Lazarus is not a true friendship. The two have a fictional friendship.

